

Faktor–faktor penghambat dan pendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini

Rizka Septia Ningsih¹

¹ Pendidik Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: septiarizka91@gmail.com

Kata Kunci:

Perkembangan motorik, anak usia dini, penghambat, pendukung

Keywords:

motor development, early childhood, inhibiting, supporting

ABSTRAK

Pentingnya perkembangan fisik motorik pada anak usia dini tidak bisa diremehkan begitu saja, karena aspek ini krusial dalam membentuk kemampuan pada anak menjalani kegiatannya sehari – hari. Studi ini menemukan bahwa stimulasi yang memadai, keterlibatan aktif orang tua, pola asuh positif, dan fasilitas bermain yang aman adalah kunci pendukung perkembangan fisik motorik anak. Namun, perkembangan ini bisa terhambat oleh kurangnya stimulasi, gizi yang tidak mencukupi standar, lingkungan yang tidak aman, serta lain sebagainya. Kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak. Oleh karena itu,

orang tua dan pendidik disarankan untuk lebih aktif dalam memberikan rangsangan motorik yang sesuai dengan usia anak.

ABSTRACT

The importance of physical motor development in early childhood cannot be underestimated, because this aspect is crucial in shaping children's abilities to carry out their daily activities. This study found that adequate stimulation, active parental involvement, positive parenting, and safe play facilities are key to supporting children's physical motor development. However, this development can be hampered by a lack of stimulation, inadequate nutrition, an unsafe environment, and so on. Cooperation between family, school, and community is very important to optimize children's motor development. Therefore, parents and educators are advised to be more active in providing motor stimulation that is appropriate to the child's age.

Pendahuluan

Masa kanak – kanak usia dini adalah periode penting dengan pertumbuhan pesat di berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial – emosional, dan bahasa. Perkembangan fisik motorik kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh melalui koordinasi otak, otot, dan saraf, yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Ini menjadi fondasi untuk eksplorasi, kemandirian, dan perkembangan kognitif lebih lanjut. Selain itu, kemampuan motorik yang baik mendukung kesehatan fisik dan kesejahteraan emosional melalui aktivitas sosial. Motorik halus juga berperan krusial dalam kesiapan belajar dan prestasi akademik, terutama untuk keterampilan pra-menulis dan membaca. Oleh karena itu, stimulasi yang kaya dan kesempatan bergerak bebas sangat penting untuk memastikan anak mencapai potensi fisiknya dan menghindari risiko keterlambatan perkembangan. (Wahyuningtyas & Noer, 2024)



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perkembangan fisik motorik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penghambatnya meliputi kurangnya stimulasi dan kesempatan bergerak, gizi buruk, kondisi kesehatan, lingkungan yang tidak aman, dan lain sebagainya. Sebaliknya, pendukungnya mencakup stimulasi melalui permainan aktif, nutrisi seimbang, lingkungan yang aman untuk bergerak, dukungan emosional, dan interaksi dengan teman sebaya, peran keluarga, sekolah (PAUD), dan masyarakat sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar setiap anak dapat mencapai potensi fisik motorik terbaiknya.

Pembahasan

Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik memiliki bobot yang sama dengan aspek perkembangan anak lainnya, sering kali menjadi indikator awal pertumbuhan karena perubahan fisik yang mudah diamati. Menurut Papalia, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak mengikuti dua prinsip utama yakni, sefalokaudal dan proksimoditas. Prinsip sefalokaudal menunjukkan perkembangan dari atas ke bawah, di mana kepala bayi lahir proporsional lebih besar karena perkembangan otak yang pesat sebelum lahir. Sementara itu, prinsip proksimodistal menjelaskan perkembangan motorik dari bagian Tengah tubuh ke arah luar, contohnya, organ vital berkembang lebih dahulu dibandingkan anggota Gerak. Pada awal masa kanak – kanak, anggota gerak terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Perkembangan fisik sendiri mengacu pada pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh, dengan perubahan bentuk dan ukuran sebagai manifestasi utamanya. Di sisi lain, perkembangan motorik adalah perubahan progresif, hasil dari interaksi antara kematangan biologis dan pengalaman atau Latihan sepanjang hidup, yang dapat diamati melalui gerakan individu. Kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua kategori utama :

Motorik kasar yakni melibatkan penggunaan otot – otot besar pada tubuh seperti lengan, kaki, betis, atau bahkan seluruh tubuh. Contohnya seperti, aktivitas motorik kasar pada anak usia dini meliputi berlari, melompat, berjalan, serta, melempar dan menangkap bola.

Motorik halus fokus pada kontrol otot – otot kecil, terutama di tangan, jari, dan pergelangan tangan. Contohnya motorik halus seperti, mengcoret atau menggambar, Menyusun balok dan menggunting.

Faktor – Faktor Penghambat Perkembangan

Periode awal kehidupan adalah waktu yang sangat penting bagi manusia, karena pada masa inilah fondasi untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional terbentuk. Anak – anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, membangun dasar yang kuat kematangan mereka di masa depan. Sayangnya, tidak semua anak mampu berkembang secara optimal. Berbagai hal, baik dari dalam diri anak

maupun dari lingkungan sekitar, bisa menjadi hambatan serius yang memperlambat kemajuan mereka. Penting sekali untuk memahami faktor – faktor ini agar masalah bisa terdeteksi sedini mungkin dan tidak terlambat dalam menanganinya. Perkembangan individu dipengaruhi oleh serangkaian faktor yang kompleks, yang dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Interaksi antara kedua jenis faktor ini membentuk lintasan perkembangan seseorang.

A. Faktor internal

Karakteristik yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan bersifat bawaan atau terkait dengan kondisi biologis seseorang. Faktor – faktor ini meliputi :

1. Ras/Suku Bangsa : latar belakang rasa dapat mempengaruhi aspek – aspek tertentu dari perkembangan, termasuk kerentanan terhadap kondisi kesehatan tertentu, pola pertumbuhan fisik, serta kadang – kadang kecenderungan dalam bakat atau kemampuan tertentu yang secara genetik lebih dominan pada kelompok ras tertentu.
2. Keluarga (Genetika): Gen yang diwarisi dari orang tua memainkan peran krusial dalam menentukan potensi fisik, kognitif, dan bahkan beberapa aspek kepribadian seseorang. Ini mencakup tinggi badan, warna mata, kecerdasan, serta predisposisi terhadap penyakit tertentu.
3. Kelainan Kromosom: Anomali pada jumlah atau struktur kromosom (seperti Sindrom Down, Sindrom Turner, atau Sindrom Klinefelter) dapat menyebabkan disabilitas intelektual, masalah fisik, dan tantangan perkembangan lainnya.
4. Jenis Kelamin: Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan memengaruhi perkembangan fisik (misalnya, perbedaan laju pertumbuhan, komposisi tubuh), hormonal, dan kadang-kadang juga memengaruhi kecenderungan perilaku atau kognitif tertentu.
5. Usia: Usia merupakan faktor internal yang dinamis, yang memengaruhi tahapan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Setiap rentang usia memiliki karakteristik perkembangan yang khas, mulai dari masa bayi hingga lansia. (Mandas et al., 2021)

B. Faktor Eksternal

Pengaruh yang berasal dari lingkungan luar individu, yang berinteraksi dengan faktor internal untuk membentuk perkembangan. Faktor-faktor ini dapat dibagi berdasarkan periode waktu saat pengaruh tersebut terjadi:

1) Periode Pra-Kelahiran (Perinatal)

Periode ini merujuk pada waktu dari konsepsi hingga segera setelah kelahiran, dan sangat krusial karena fondasi perkembangan diletakkan pada masa ini.

- a. Asupan Gizi Ibu Hamil: Nutrisi yang adekuat selama kehamilan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak serta organ vital janin. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah, masalah perkembangan kognitif, dan risiko kesehatan jangka panjang.
- b. Kondisi Psikologis Ibu: Stres kronis, depresi, atau kecemasan yang dialami ibu hamil dapat memengaruhi perkembangan janin melalui pelepasan hormon stres yang dapat melewati plasenta. Ini bisa berdampak pada sistem saraf dan temperamen bayi.
- c. Posisi Janin: Posisi janin yang tidak normal dalam rahim dapat menyebabkan komplikasi saat persalinan atau bahkan memengaruhi perkembangan fisik tertentu.

- d. Gangguan Fungsi Plasenta: Plasenta bertanggung jawab menyediakan nutrisi dan oksigen bagi janin. Disfungsi plasenta dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin karena pasokan nutrisi dan oksigen yang tidak memadai.
- e. Konsumsi Zat Kimia Berbahaya atau Toksin: Paparan terhadap alkohol (Fetal Alcohol Syndrome), nikotin, obat-obatan terlarang, atau bahkan obat resep tertentu yang tidak aman selama kehamilan dapat menyebabkan cacat lahir serius dan masalah perkembangan saraf.
- f. Terkena Radiasi: Paparan radiasi tingkat tinggi (misalnya, dari X-ray yang tidak perlu atau paparan lingkungan) selama kehamilan dapat menyebabkan kerusakan sel janin, meningkatkan risiko mutasi genetik, atau menyebabkan cacat lahir. (Mandas et al., 2021)

2) Periode Saat Persalinan

Komplikasi yang terjadi selama proses kelahiran dapat memiliki dampak serius pada perkembangan bayi.

a. Trauma Kepala: Tekanan atau cedera pada kepala bayi selama persalinan yang sulit dapat menyebabkan kerusakan otak, yang berujung pada masalah kognitif, motorik, atau neurologis.

b. Asfiksia: Kekurangan oksigen ke otak bayi selama persalinan (akibat lilitan tali pusar, persalinan lama, atau masalah pernapasan lainnya) dapat menyebabkan kerusakan otak permanen yang memengaruhi kemampuan kognitif dan motorik (Mandas et al., 2021)

3) Periode Setelah Persalinan

Faktor-faktor lingkungan setelah bayi lahir terus memengaruhi perkembangannya sepanjang hidup.

Asupan Gizi: Nutrisi yang memadai pasca-kelahiran sangat penting untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan fungsi kekebalan tubuh. Kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan kognisi.

Kondisi Lingkungan Fisik: Lingkungan tempat anak tumbuh, termasuk paparan polusi, akses terhadap ruang bermain yang aman, dan kualitas perumahan, dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental, serta peluang perkembangan.

Kondisi Psikologis (Anak): Kesejahteraan emosional dan mental anak sangat memengaruhi perkembangan sosial, kognitif, dan perilaku. Trauma, stres, atau kurangnya dukungan emosional dapat menghambat perkembangan yang sehat.

Pola Asuh: Cara orang tua atau pengasuh berinteraksi dengan anak, termasuk tingkat kehangatan, konsistensi, disiplin, dan responsivitas, secara signifikan membentuk perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak.

Stimulasi yang Diberikan: Ketersediaan rangsangan yang memadai, seperti interaksi verbal, permainan eksploratif, dan kesempatan belajar, sangat penting untuk perkembangan otak dan kognitif. Lingkungan yang kaya stimulasi mendukung perkembangan potensi penuh anak. (Mandas et al., 2021)

Pemahaman terhadap faktor – faktor internal dan eksternal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan individu secara optimal, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan dalam perkembangan seorang anak. (Rochmah et al., 2024)

Faktor – Faktor Pendukung Perkembangan

Perkembangan motorik pada anak adalah proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beragam elemen yang saling berinteraksi. Kemampuan anak untuk bergerak, berkoordinasi, dan menguasai berbagai keterampilan fisik tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik, melainkan juga oleh stimulasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. (Astuti, 2020). Pertumbuhan fisik pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai elemen yang berasal dari lingkungan keluarga, yang dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama :

A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri anak. Ini meliputi karakteristik fisik yang diwarisi dari orang tua, seperti warna kulit atau tinggi badan.

1. Gizi : Di masa pertumbuhan, asupan makanan bergizi sangat esensial bagi anak-anak guna memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi mereka. Khususnya anak usia prasekolah, dalam fase tumbuh kembangnya memerlukan lima kali waktu makan: sarapan, makan siang, makan malam, dan dua kali makanan selingan. (Daro et al., n.d.)
2. Hereditas atau keturunan : Keturunan atau hereditas adalah faktor awal yang memengaruhi perkembangan individu. Ini mencakup seluruh karakteristik yang diwariskan orang tua, termasuk potensi fisik dan psikis, yang sudah ada sejak masa konsepsi melalui gen-gen. Secara sederhana, hereditas adalah transfer biologis ciri-ciri individu dari orang tua (Dwi Nurul Atikah et al., 2023)
3. Kerentanan terhadap penyakit : Anak balita usia 1-2 tahun yang sering menderita penyakit kronis seperti ISPA dan diare, berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang. Kerentanan terhadap penyakit ini erat kaitannya dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Faktor cuaca ekstrem, makanan yang tidak higienis, sanitasi buruk, dan lingkungan yang tidak sehat secara keseluruhan dapat membuat anak mudah sakit dan mengganggu perkembangan normal mereka. Oleh karena itu, sebagai orang tua seharusnya menerapkan Langkah – Langkah seperti, perkuatan sistem kekebalan tubuh melalui nutrisi, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, lengkapi imunisasi anak, dan lain sebagainya. (Wina Mustikaati, 2025)

B. Faktor Eksternal

Perkembangan fisik anak usia dini secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai elemen di luar diri mereka. Faktor-faktor dari lingkungan sekitar ini memainkan peran krusial dalam membentuk pertumbuhan dan kematangan fisik seorang anak pada masa awal kehidupannya.

1. Faktor prenatal : Kesehatan ibu saat hamil memiliki dampak signifikan pada perkembangan janin di kemudian hari. Riset menunjukkan bahwa kondisi kehamilan

yang kurang optimal berkaitan erat dengan risiko perkembangan tidak normal pada anak usia 1-2 tahun. (Wina Mustikaati, 2025)

2. Faktor lingkungan : Lingkungan yang memengaruhi perkembangan individu mencakup aspek bio-fisik (seperti gizi dan sanitasi lingkungan), psikologis (meliputi stimulasi dan dukungan keluarga), serta sosial (termasuk adat istiadat, tingkat pendapatan orang tua, dan jenjang pendidikan ibu). (Wina Mustikaati, 2025)
3. Stimulasi : Stimulasi yang tepat berperan krusial dalam mendorong perkembangan beragam kemampuan anak, seperti gerak, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian. Pemberian stimulasi ini bisa dilakukan melalui aktivitas bermain yang bervariasi, penyediaan lingkungan yang aman dan kaya interaksi, penggunaan mainan yang cocok dengan usia anak, serta interaksi positif dengan orang tua dan individu lainnya di sekitar mereka. (Wina Mustikaati, 2025)
4. Perawatan kesehatan : Balita usia 1-2 tahun yang sering sakit, terutama penyakit kronis seperti ISPA dan diare, berisiko tinggi mengalami gangguan tumbuh kembang. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kerentanan mereka terhadap penyakit, yang dipicu oleh berbagai faktor lingkungan. Misalnya, cuaca ekstrem, makanan yang tidak higienis, sanitasi yang buruk, dan lingkungan hidup yang tidak sehat secara keseluruhan dapat membuat anak lebih mudah sakit, sehingga menghambat perkembangan normal mereka. (Wina Mustikaati, 2025)

Setelah menelaah beragam faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan fisik anak usia dini, fokus kita selanjutnya adalah perkembangan motorik. Aspek vital ini, yang mencakup motorik halus dan kasar, menjadi landasan krusial bagi kemandirian dan cara anak menjelajahi dunianya. Berikut beberapa upaya dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini :

a) Menjaga kesehatan fisik anak

Menjaga kesehatan tubuh anak sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan yang optimal. Menerapkan kebiasaan hidup sehat, bersih, dan rutin berolahraga akan membantu menjaga kesehatan fisik mereka. Jika anak sakit, penting untuk segera mengupayakan penyembuhan karena kesehatan sangat memengaruhi perkembangan motorik. (Dewi & Muin, 2023)

b) Memberikan asupan gizi yang cukup

Asupan makanan yang baik dan bergizi memainkan peran sentral dalam pertumbuhan fisik anak. Makanan yang ideal adalah yang kaya nutrisi, segar, sehat, dan bebas dari kontaminasi. Kualitas makanan yang dikonsumsi anak akan sangat menentukan laju pertumbuhan fisik mereka. (Dewi & Muin, 2023)

c) Memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung

Ketersediaan sarana dan prasarana tidak boleh menghambat perkembangan anak. Kurangnya permainan edukatif di rumah, misalnya, bisa menjadi faktor

penghambat perkembangan motorik. Keluarga sebenarnya bisa menyediakan sarana dan prasarana yang mudah didapat dan terjangkau, bahkan ekonomis. Contohnya, memanfaatkan barang-barang bekas atau benda lain yang bisa diubah menjadi media bermain edukatif bagi anak. (Dewi & Muin, 2023)

d) Memastikan waktu istirahat yang cukup

Waktu istirahat sangat esensial bagi anak untuk memulihkan energi dan menghilangkan kelelahan. Idealnya, anak balita membutuhkan minimal 13 jam istirahat per hari. Istirahat yang cukup membantu anak terhindar dari stres, rewel, dan berbagai gangguan kesehatan (Dewi & Muin, 2023)

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan fisik dan motorik pada anak usia dini merupakan pondasi krusial bagi pertumbuhan mereka secara menyeluruh. Proses ini bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari interaksi beragam faktor, mengikuti pola pertumbuhan sefalokaudal (dari kepala ke kaki) dan proksimodistal (dari pusat tubuh ke bagian luar). Kemampuan motorik sendiri dibagi menjadi gerakan kasar (melibatkan otot-otot besar seperti berlari atau melompat) dan gerakan halus (melibatkan otot-otot kecil seperti menggambar atau menyusun balok).

Mengoptimalkan perkembangan fisik dan motorik anak sangatlah esensial. Selain mendukung keterampilan bergerak, hal ini juga membangun dasar bagi kemandirian, kepercayaan diri, dan interaksi sosial anak. Meskipun demikian, beberapa faktor dapat menghambat kemajuan ini, antara lain kondisi genetik (contohnya, Sindrom Down), kekurangan nutrisi (seperti defisiensi protein atau zat besi), lingkungan yang tidak aman atau kurang rangsangan, pendekatan pengasuhan yang kurang tepat (misalnya, terlalu memanjakan atau kurang memberi ruang eksplorasi), masalah kesehatan (penyakit bawaan, infeksi), minimnya stimulasi, trauma, atau riwayat medis tertentu.

Mengingat vitalnya perkembangan fisik motorik dan kompleksnya faktor yang memengaruhinya, berikut adalah beberapa saran untuk mendukung pertumbuhan optimal anak usia dini:

1. Prioritaskan Nutrisi Seimbang: Pastikan anak mengonsumsi makanan yang bernutrisi lengkap, kaya protein, vitamin, dan mineral esensial guna menunjang perkembangan tulang, otot, dan sistem saraf yang sehat.
2. Ciptakan Lingkungan Aman dan Penuh Stimulasi: Sediakan area yang aman bagi anak untuk bergerak bebas, bermain, dan bereksplorasi. Berikan berbagai permainan dan aktivitas yang secara konsisten merangsang baik motorik kasar maupun halus.
3. Terapkan Pengasuhan yang Mendukung dan Fleksibel: Berikan kasih sayang, perhatian, dan dorongan positif. Hindari pola asuh yang terlalu membatasi atau, sebaliknya, terlalu memanjakan. Dorong anak untuk mencoba hal-hal baru dan belajar dari pengalaman.

4. Dorong Interaksi Sosial: Ajak anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar keterampilan motorik melalui observasi dan partisipasi.
5. Lakukan Pemantauan Kesehatan Rutin: Jadwalkan pemeriksaan kesehatan secara teratur untuk mendeteksi dini potensi hambatan perkembangan. Apabila ada kekhawatiran mengenai perkembangan motorik anak, segera konsultasikan dengan profesional kesehatan untuk penanganan dan intervensi yang tepat.
6. Tingkatkan Pengetahuan Orang Tua: Edukasi orang tua mengenai tahapan perkembangan fisik motorik dan faktor-faktor yang memengaruhinya sangatlah penting agar mereka dapat memberikan dukungan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan unik anak.

Dengan sinergi antara lingkungan yang kondusif, pola asuh yang tepat, nutrisi yang adekuat, dan stimulasi yang berkelanjutan, kita dapat membantu anak-anak usia dini meraih potensi maksimal mereka dalam aspek fisik dan motorik. Hal ini pada gilirannya akan menjadi landasan kuat bagi kemandirian dan kesejahteraan mereka di masa depan.

Sebaliknya, beberapa elemen kunci justru sangat mendukung pencapaian motorik yang optimal. Ini meliputi motivasi intrinsik anak untuk belajar, asupan gizi yang memadai, lingkungan yang aman dan mendukung dengan ruang gerak yang cukup, pola asuh positif yang penuh kasih sayang serta memberikan kesempatan eksplorasi, stimulasi yang sesuai melalui permainan dan interaksi, kondisi sosial ekonomi yang memadai untuk akses fasilitas, serta interaksi dengan rekan sebaya yang memfasilitasi pembelajaran sosial dan motorik.

Daftar Pustaka

- Astuti, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BALITA USIA 4-5 TAHUN DI TK SISWA HARAPAN CILIWUNG SURABAYA. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>
- Daro, Y. A., Aristyawati, N. K. A., & Purwanti, A. S. (n.d.). HUBUNGAN POLA MAKAN BERGIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK KELURAHAN SEKETENG.
- Dewi, I., & Muin, R. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS PACCERAKKANG KOTA MAKASSAR. 3.
- Dwi Nurul Atikah, Oza Salsa, & Linda Yarni. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.497>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Mandas, A. L., Lausan, M. L. M., & Dampi, S. V. (2021). *Hambatan Perkembangan pada Anak TK*.
- Rochmah, A., Mupi Anisah, Rahmi, & Laila Nur Fitriah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Tema “Aku Sayang Bumi” Pada Anak Usia Dini di Ra Al Jihad Malang. *Kiddo*:

- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 183–198.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.10809> <http://repository.uin-malang.ac.id/19501/>
- Wahyuningtyas, D. P., & Noer, R. K. P. (2024). Relevansi Permainan Tradisional dalam Film Squid Game Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 291–304. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2620> <http://repository.uin-malang.ac.id/19809/>
- Wina Mustikaati, A. H. (2025). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15488192>